

Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Makna Peninggalan-Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar

Ratna Sri Dewi

SDN 017 Tanjung Medan, Riau
e-mail: retnadewisri@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 017 Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Tahun 2018/2019. Latar belakang penelitian ini adalah mutu pendidikan yang dilihat dari berbagai segi, salah satunya adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya bahan pelajaran, bakat dan minat, kecerdasan serta faktor guru dan instrumen lingkungan. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar tentang Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah: meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar tentang konsep Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 017 Tanjung Medan yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian: dari data yang diperoleh dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yakni 95% dari jumlah siswa sudah mencapai taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Kata kunci: Hasil belajar, faktor yang mempengaruhi, media gambar

Abstract

Improving Student Learning Outcomes About the meaning of national-scale historical relics from the Hindu-Buddhist, and Islam in Indonesia by using image media for fifth grade students of SD Negeri 017 Tanjung Medan, Tanjung Medan District in 2018/2019. The background of this research is the quality of education seen from various aspects, one of which is by looking at student learning outcomes. Learning outcomes are influenced by several factors including lesson materials, talents and interests, intelligence and teacher factors and environmental instruments. The problem of this research is formulated as follows: can image media improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students about the meaning of historical relics on a national scale from the Hindu-Buddhist, and Islam in Indonesia. The purpose of this research is to improve the learning achievement of fifth grade elementary school students about the concept of the meaning of historical relics on a national scale from the Hindu-Buddhist, and Islam in Indonesia. This research method uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were the fifth grade students of SD Negeri 017 Tanjung Medan, totaling 20 people. The results of the study: the data obtained were analyzed based on student learning completeness, ie 95% of the number of students had reached the level of mastery of the given concept.

Keywords: Learning outcomes, influencing factors, picture media

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa berperan untuk membentuk individu yang beriman, bermoral dan berakhlak mulia serta berkualitas. Dalam hal ini peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Menurut pendapat Abis Syamsudin membedakan peranan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*teacher*). Dalam konsep pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungan baik secara informal dan non formal dalam rangka menunjukkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia tercipta suatu tahap kedewasaan. Dalam hal ini guru berperan sebagai konservator (pemelihara), transmiter (penerus), transformator (penerjemah) dan organisator (penyelenggara).

Menurut Gagne dan Bruner peran tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planner*)
Yaitu mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran (*oreteaching problems*).
2. Pelaksana (*Organizer*)
Harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan mengarahkan sesuai dengan rencana.
3. Penilaian (*Evaluation*)
Dalam konteks pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar menurut pendapat ahli pendidikan modern adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku baru, misalnya dari tidak tahu melalui pengalaman dan latihan. Latihan timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional dalam proses belajar juga dituntut suatu ketekunan, ketelitian, kesabaran, kerajinan, kekreatifan, demi tercapainya suatu keberhasilan.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh penguasaan materi pelajaran dan tingkat penguasaan materi pelajaran ditentukan oleh penilai. Penulis sebagai peneliti merasa belum puas dengan nilai yang diperoleh siswa terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari pengalaman yang dialami, maka penulis mengadakan penelitian melalui refleksi diri (*self-reflective enquiry*) yang kemudian dilanjutkan dengan adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diharapkan.

Sejak awal semester penulis mengamati dan mencatat adanya kurang perhatian siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan seringkali penulis mendapatkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata kelas kurang dari standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini menunjukkan rendahnya penguasaan materi pengetahuan sosial.

Pada pelajaran IPS siswa kelas V SDN 017 Tanjung Medan yang berjumlah 14 siswa hanya terdapat 4 siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKM 70 dan 10 siswa yang belum mencapai nilai diatas rata-rata / KKM. Dari data di atas maka penulis mengadakan perbaikan dan mengupayakan agar nilai siswa mengalami perubahan yang lebih baik dan mencapai prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha merefleksikan dan diskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari proses pembelajaran tersebut terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Siswa kurang memahami materi pembelajaran
2. Siswa lebih banyak bermain daripada belajar
3. Siswa sering keluar masuk saat belajar
4. Siswa kurang memberi respons atas pertanyaan guru

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis dapat menganalisis bahwa penyebab rendahnya penguasaan materi pengetahuan sosial adalah:

1. Guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Guru kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk menyikapi hal tersebut guru kelas V SDN 017 Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan media gambar. Dimana pengertian media gambar merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan dalam

proses belajar mengajar yang dapat membantu memperjelas, memotivasi siswa, dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan lebih bermakna.

Keunggulan media gambar siswa dapat termotivasi dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dapat mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan teman-temannya dalam kegiatan belajar mengajar. Merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa agar dapat mendorong keinginan dan minat belajar siswa sehingga perhatian siswa dapat berpusat pada bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan memberikan pengalaman nyata yang dapat menimbulkan kegiatan mandiri di kalangan siswa. Sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dan terkesan.

Berdasarkan analisa di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS materi ajar Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia siswa kelas V SD Negeri 017 Tanjung Medan.

Penulisan laporan ini difokuskan pada *cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melalui media gambar* dengan tujuan:

1. Membangkitkan minat siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran pengetahuan sosial.
3. Melatih siswa agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
4. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian hasil belajar

Untuk menjawab permasalahan di atas, berikut ini diuraikan tinjauan teoritis, yaitu berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar melalui media gambar.

1. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Gagne, 1984)
2. Belajar yang dikemukakan UNESCO (Yabe, 2001) yaitu belajar dari pengalaman, belajar dari tindakan, belajar dari kehidupan, belajar sepanjang hayat. Prinsip-prinsip tersebut mendasari pengembangan pendidikan untuk menghasilkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tingkat belajar di sekolah. Peserta didik yang kompeten artinya peserta didik yang cerdas, cakap, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan, mampu bersikap, bernalar dan bertindak sesuai prosedur yang benar dan mengembangkan integritas kebersamaan dalam perbedaan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dimana menurut Winkil (1989), mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dan perubahan-perubahan itu bersifat secara relatif menetap dan berbekas. Menurut Nana Sudjana (2004) hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai produk, keterampilan dan sikap yang tercermin di dalam perilaku sehari-hari, (Ibrahim 2005). Sedangkan Mulyasa (2004) mengemukakan hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat tingkah laku yang bersangkutan. Keberhasilan dalam belajar dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh seseorang setelah diadakan serangkaian tes hasil belajar. Depdiknas (2003).

Jenis-Jenis Media

Media adalah perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). (Heinich, 1982). Gambar adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografis yang ada kaitannya dengan bahan (isi pelajaran) yang akan disampaikan kepada siswa. Media gambar adalah perantara pesan berupa gambar-gambar yang disajikan secara fotografis dalam proses pembelajaran.

Kegunaan Media Gambar

Media gambar sangat cocok digunakan untuk pelajaran IPS. Media gambar memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Media ini dapat menerjemahkan ide (gagasan) yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistis.
2. Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain
3. Tidak mahal
4. Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua pelajaran (disiplin ilmu).

Pengertian Masalah Sosial

Masalah adalah setiap hal yang mengundang keraguan, ketidakpastian atau kesulitan yang harus diatasi dan diselesaikan (Ischak, 2004). Masalah sosial adalah suatu situasi yang mempengaruhi banyak orang dan dianggap sumber kesulitan atau ketidakpuasan yang menuntut untuk dipecahkan (Ischak, 2004).

Menurut sifatnya masalah sosial bermacam-macam; statis-dinamis, besar-kecil, sederhana-kompleks. Dengan demikian strategi pemecahannya pun harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik masalahnya.

Hubungan Penggunaan Media Gambar dengan Hasil Belajar

Media gambar adalah perantara pesan berupa gambar-gambar yang disajikan secara fotografis dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar dapat memotivasi semua siswa untuk aktif di kelas dalam membangun pengetahuan, kreativitas, sedemikian hingga agar dapat meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran dengan media gambar diharapkan peran siswa secara aktif dapat dilaksanakan untuk melakukan penyelidikan dan menganalisis suatu masalah yang dihadapi sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dalam belajar dapat lebih bermakna, untuk meningkatkan nilai hasil belajar sesuai dengan ketuntasan kriteria minimum KKM.

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika penggunaan media gambar diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 017 Tanjung Medan, maka hasil belajar siswa meningkat

METODE PENELITIAN

Sebagai subjek adalah siswa kelas V SDN 017 Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. dengan jumlah siswa 14 Orang perempuan dan 6 orang laki-laki ,yang berkemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah, Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di kelas V SDN 017 Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Adapun pihak yang membantu adalah Guru kelas V dan Siswa-siswa kelas V SDN 017 Tanjung Medan

Dalam merencanakan perbaikan pembelajaran, guru menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat laporan nilai perbaikan pembelajaran yang memuat identitas, tujuan kegiatan belajar mengajar, sarana dan sumber belajar, evaluasi.
2. Menyiapkan kelompok kecil untuk mengerjakan tugas dari guru dan membagi tugas sesuai topik bahasan yaitu Pemecahan masalah Sosial.
3. Menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran baik dari pemberian tugas, pembimbing sampai penyimpulan.

Pada pelaksanaan perbaikan, penulis didampingi teman sejawat sebagai Supervisor. Dia mengamati proses belajar mengajar dan mengisi data atau lembar observasi.

Siklus I

1. Guru tidak memberikan motivasi kepada murid.
2. Guru kurang siap dalam penyampaian materi.
3. Guru memberikan pertanyaan yang kurang jelas.
4. Guru menjelaskan materi tidak menggunakan metode yang bervariasi.
5. Kurangnya contoh-contoh dan latihan dan penjelasan guru yang terlalu cepat.

Siklus II

Dari hasil pengamatan observer mengatakan bahwa dari hasil Siklus I masih banyak kekurangan, sehingga pada siklus II penulis mengadakan perbaikan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru memotivasi siswa
2. Guru sudah siap dalam menyampaikan materi
3. Guru sudah menyiapkan pertanyaan dengan bahasa yang jelas
4. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan metode yang bervariasi.
5. Dalam menjelaskan guru sudah memberikan banyak contoh dan guru sudah memberikan latihan soal.

Kehadiran guru lain sebagai supervisor pada saat pelaksanaan pembelajaran menimbulkan perubahan suasana di dalam kelas. Tercermin rasa tegang pada siswa dan penuh tanda tanya karena lain dari biasanya. Namun setelah proses belajar dimulai, seluruh siswa mencoba untuk memfokuskan pada pelajaran.

Selain itu terjadi perubahan tingkah laku siswa yang lebih konsentrasi. Dalam mengadakan perbaikan pembelajaran guru menemui hal-hal yang unik antara lain:

1. Siswa senang sekali ketika disuruh mengerjakan latihan baik di papan tulis maupun di bukunya.
2. Semua siswa berperan aktif dan terlibat langsung proses pembelajaran.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan oleh seorang observer dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan guru.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat sebagai supervisor pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah mengalami banyak kemajuan atau peningkatan. Hal ini ditunjuk dengan adanya:

1. Penyampaian pembelajaran sudah baik, pengelolaan kelas sangat kondusif.
2. Perhatian seluruh siswa terfokus ke depan kelas dengan wajah tenang. Perubahan tingkah laku siswa yang lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan beberapa siswa mau mengajukan pertanyaan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan perbandingan rata-rata nilai siswa yang dilihat dari data awal siswa dibandingkan dengan siklus I dengan rumus:

$$x = \frac{a+b+c}{\text{jumlah siswa}} \quad (1)$$

X = Nilai rata-rata awal siswa

a,b,c = Nilai yang diperoleh siswa

Analisis data aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Dengan cara mendeskriptifkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan siswa dan guru yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a) Perencanaan

Membuat rencana atau rencana perbaikan yang memuat identifikasi sarana, sumber belajar dan evaluasi.

Menyiapkan alat peraga gambar alat-alat produksi dan transportasi yang sekarang dan masa lalu

Menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh melalui proses materi, penggunaan alat peraga, tugas, dan evaluasi.

b) Tindakan

Kegiatan Awal (10 Menit)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Memberikan pre-test

Kegiatan Inti (50 Menit)

- *Eksplorasi*
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat membandingkan jenis-jenis transportasi sekarang dengan masa lalu.
- *Elaborasi*
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang alat-alat Produksi
 - ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang jenis-jenis transportasi sekarang dan masa lalu.
 - ☞ Mengeksposisi tentang macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini
 - ☞ Tanya jawab
- *Konfirmasi*
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Dalam kegiatan penutup, guru:
- ☞ Memberikan latihan soal
 - ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
 - ☞ Menutup pelajaran

c) **Pengamatan**

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran IPS belum menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran. Ini dapat ditunjukkan dalam hasil evaluasi, hanya 3 siswa dai 20 siswa yang mencapai KKM (68).

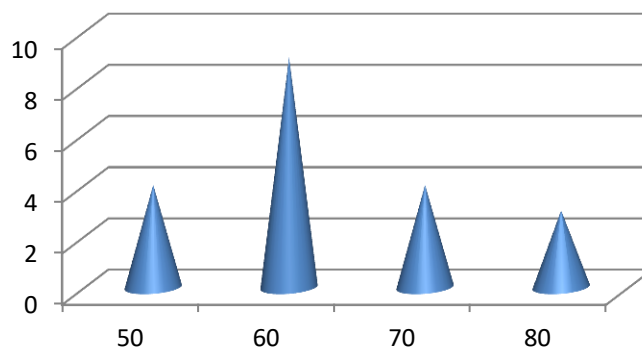
d) **Refleksi I**

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat sebagai supervisor dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dikatakan belum berhasil. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM.

Tabel 1. Rekap hasil nilai ilmu pengetahuan sosial sebelum perbaikan

No	Nilai X	Frekuensi	FX	FR
1	30	-	-	-
2	40			-
3	50	4	200	20,0 %
4	60	9	540	45,0 %
5	70	4	280	20,0 %
6	80	3	240	15,0 %
	Jumlah	20	1260	100 %
	Rata-rata	-	60,30	-

Sumber data olahan: Data Primer diolah

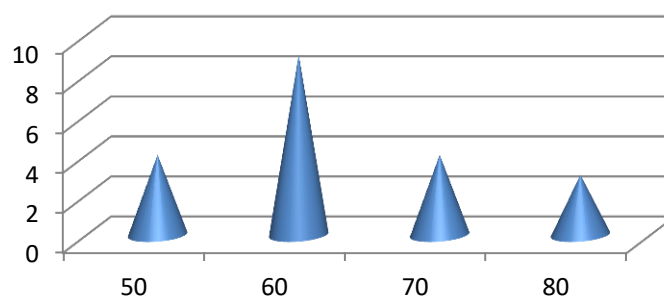


Gambar 1. Diagram batang sebelum perbaikan

Tabel 2. Rekap hasil nilai ips siklus I

No	Nilai X	Frekuensi	FX	FR
1	30	-	-	-
2	40	-	-	-
3	50	4	200	25,0 %
4	60	9	540	45,0 %
5	70	4	280	25,0 %
6	80	3	240	15,0 %
	Jumlah	20	1260	100%
	Rata-rata	-	63	-

Sumber data olahan: Data Primer diolah



Gambar 2. Diagram batang siklus I

Siklus II

a) Perencanaan

- Membuat laporan nilai perbaikan pembelajaran
- Menyiapkan soal latihan baik kelompok maupun sendiri
- Menentukan langkah-langkah yang ditempuh

b) Tindakan

Kegiatan awal (10 Menit)

Apresepsi dan Motivasi

- Bertanya kepada siswa apakah yang kamu pernah gotong royong?
- Mengamati gambar kegiatan memperbaiki jalan

Kegiatan Inti (50 Menit)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya didaerahnya.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang ciri-ciri kegiatan sosial budaya.
- ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya
- ☞ Mengeksposisi tentang terjadinya bencana alam dan akibatnya pada kegiatan masyarakat.
- ☞ Tanya jawab

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

c) Pengamatan

Hasil pengamatan dari penggunaan media gambar dapat dilihat pada siklus kedua bahwa rata-rata siswa 75 berarti dapat disampaikan bahwa siklus kedua berhasil dengan memuaskan.

d) Refleksi II

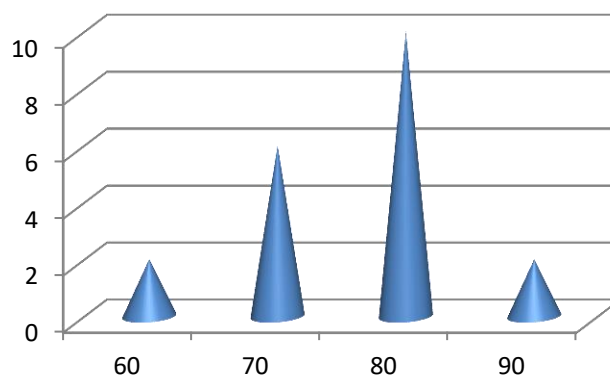
Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat sebagai supervisor pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan/ peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya:

1. Penyampaian pembelajaran sudah baik, karena siswa dapat merespons dan mengerti.
2. Situasi kelas yang kondusif karena siswa terlibat aktif dalam menggunakan alat peraga dan terjadi komunikasi antara guru dan siswa.
3. Pada pembelajaran berlangsung, keadaan kelas menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Tabel 3. Rekap hasil nilai ips siklus II

No	Nilai X	Frekuensi	FX	FR
1	50	-	-	-
2	60	2	120	10,0 %
3	70	6	420	30,0 %
4	80	10	800	50,0 %
5	90	2	180	10,0%
6	100	-	-	-
	Jumlah	20	1520	100%
	Rata-rata	-	76	-

Sumber data olahan: Data Primer diolah



Gambar 3. Diagram batang siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil temuan dan refleksi dapat disimpulkan oleh penulis, bahwa perlu merefleksi diri untuk mengetahui secara langsung kekurangan baik dari siswa maupun guru yang mengajar. Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya kemajuan yang bermakna dari Siklus I sampai Siklus II.

- Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah suatu cara memberikan kesempatan pada siswa secara perorangan / kelompok untuk melatih melakukan suatu proses percobaan mandiri.
- Melalui media gambar siswa sepenuhnya terlibat, antara lain dalam merencanakan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, merumuskan konsep, dan prinsip hukum bermanfaat untuk mengembangkan sikap ilmiah pada diri siswa.
- Pendekatan penemuan (inkuiri) pendekatan ini mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai kegiatan penelitian sederhana.

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu perhatian siswa akan terfokus pada materi pelajaran jika dalam menjelaskan materi menggunakan alat peraga. Membiasakan kerja kelompok siswa akan terbiasa berpikir, mengeluarkan pendapat, berpikir secara rasional dan dapat memecahkan masalah. Selain itu, meningkatkan latihan soal-soal yang berhubungan dengan perbaikan nilai ulangan formatif, siswa akan lebih meningkat hasilnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberikan saran sebagai tindak lanjut bagi peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Adapun saran-saran tersebut yaitu berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di samping hal-hal tersebut, penulis sarankan, juga sangat diperlukan adanya kerja sama dan persamaan persepsi antara dewan guru, agar dapat bertukar pikiran yang berhubungan dengan masalah dan tugas mengajar sehari-hari, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, Nanang, M.Pd (2004) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik Oemar OP. Cit (2003) *Pengembangan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- I.G.A.K, Wardani (2004). *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- I.G.A.K, Wardani (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaadiah (2007) *Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Terbuka: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, A.M. (2000) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Sutarno, Nono, M.Pd (2004) *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.